

Social Support Sebagai Faktor Prediktor Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Kesehatan

Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu^{1*}, Putu Noviana Sagitarini², Ni Komang Tri Agustini³, Anak Agung Istri Wulan Krisnandari⁴, Made Ayu Yulia Raswati Teja⁵

¹⁻⁴ Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

⁵ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

*Email: ningrat0107@gmail.com (*Koresponden)

Submitted: 04 November 2024

Received: 21 Desember 2024

Accepted: 24 Januari 2024

Published: 28 Juni 2025

Abstrak

Kanker payudara merupakan tipe kanker yang sering terjadi pada wanita. Saat ini penderita kanker adalah usia muda dan tidak sedikit remaja putri usia belasan tahun. SADARI merupakan program nasional untuk deteksi dini kanker payudara namun masih banyak wanita yang belum melakukan. Banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya dukungan social. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan social dan perilaku SADARI pada mahasiswi kesehatan. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study design*. Pengambilan sample menggunakan teknik non-probability sampling yaitu *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 297 yang dilakukan selama bulan Juni- September tahun 2023 di salah satu kampus kesehatan di Bali. Dua kuesioner digunakan pada penelitian ini diantaranya kuesioner perilaku SADARI dan kuesioner social support atau dukungan sosial dengan menggunakan kuesioner *Medical Outcomes Study Social Support Survey (MOSS-SSS)*. Data dianalisis dengan analisa univariate untuk deskripsi dan distribusi dari masing-masing variable dan analisis bivariate menggunakan korelasi *chi-square*. Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara *social support* dengan perilaku SADARI. *Social support* memegang peranan penting terhadap perilaku SADARI. Kedepannya tenaga kesehatan memiliki peran dalam meningkatkan *social support* dalam upaya meningkatkan perilaku wanita dalam melakukan deteksi dini kanker payudara

Kata kunci : Deteksi Dini; Kanker Payudara; SADARI; Social Support;

Abstract

Social Support as a Predictor of Self-Breast Examination Behavior (SADARI) in Health Students. Breast cancer is a type of cancer that often occurs in women. Currently, cancer patients are of young age, and there are quite a few teenage girls in their teens. SADARI is a national program for the early detection of breast cancer, but many women still do not participate. Many factors influence it, one of which is social support. This study aims to determine the relationship between social support and SADARI behavior among health students. This study uses a cross-sectional study design. Sample collection used a non-probability sampling technique, namely purposive sampling, with a total of 297 respondents conducted from June to September 2023 at one of the health campuses in Bali. Two questionnaires were used in this study, including the SADARI behavior questionnaire and the social support questionnaire using the Medical Outcomes Study Social Support Survey. (MOSS-SSS). Data were analyzed using univariate analysis for the description and distribution of each variable and bivariate analysis using chi-square correlation. More than half of the respondents, 164 (55.2%), in this study received positive social support. This study found a significant relationship between social support and SADARI behavior. Social support plays an important role in SADARI behavior. In the future, healthcare workers have a role in enhancing social support in an effort to improve women's behavior in early detection of breast cancer.

Keywords: Breast Self-Examination; BSE; Early Detection; Breast Cancer; Social Support.



1. Pendahuluan

Kanker payudara merupakan tipe kanker yang sering terjadi pada wanita di dunia baik itu di negara maju maupun negara berkembang. Kasus kanker payudara terjadi di semua negara di segala usia setelah pubertas dan menjadi penyebab kematian akibat kanker yang paling umum pada wanita (Supriati et al., 2023). Data IARC (International Agency for Research on Cancer) menunjukkan kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling sering didiagnosis di dunia dengan angka mencapai 2,3 juta pada tahun 2022. Jenis kanker ini menyebabkan sekitar 670.000 kematian dan menjadi penyebab paling umum kelima kematian akibat kanker secara keseluruhan (IARC, 2022). Di Indonesia, kanker payudara adalah tipe kanker dengan jumlah kasus terbanyak dan menjadi penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020 menunjukkan jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dengan jumlah angka kematiannya mencapai 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes, 2022).

Kanker payudara paling sering terjadi pada wanita usia 40-59 tahun (Akram et al., 2017). Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan usia muda memiliki resiko terkena kanker. Usia muda beresiko terkena kanker dimana usia termuda untuk terkena kanker adalah 10-14 tahun (Anggraini, 2017). Remaja di Indonesia saat ini mengalami perubahan sosial menuju masyarakat yang modern, hal ini terlihat dari salah satunya pada perubahan gaya hidup. Wanita yang sudah mencapai pubertas pada usia berapapun beresiko terkena kanker payudara (Vidiandari, 2022), meskipun kelompok umur 18-24 tahun berada dalam resiko rendah terkena

kanker namun menimbulkan keresahan tersendiri. Hal ini disebabkan karena kanker pada remaja dan dewasa muda mewakili sebagian besar angka kejadian kanker di negara-negara yang masih menjalani transisi demografis.

Deteksi dini adalah upaya potensial yang dapat menurunkan angka kematian oleh karena kanker. Beberapa upaya deteksi dini kanker payudara diantaranya skrining mamografi, pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), pemeriksaan payudara oleh petugas terlatih dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dari beberapa upaya deteksi tersebut tersebut SADARI setiap bulan adalah upaya termudah yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara (Lestari & Wulansari, 2019). Pemerintah telah mencanangkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai program nasional yang menjadi salah satu upaya penanganan terhadap kanker payudara sedari dini. Namun meskipun menjadi program nasional masih banyak perempuan yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi kelaianan pada payudara. Penelitian menunjukkan hanya 25-30% perempuan yang melakukan praktik SADARI (Sarina et al., 2020).

SADARI rutin dilakukan di negara maju, namun tidak di negara berkembang (Ogunbode et al., 2015). Beberapa faktor penghambat yang mungkin menyebabkan praktik SADARI yang tidak rutin diantaranya ketakutan akan hasil setelah melakukan SADARI, kurangnya rekomendasi dokter untuk melakukan SADARI dan lupa jadwal SADARI, malu untuk melakukan SADARI, kurangnya dukungan lingkungan dan budaya serta tidak adanya dukungan teman ataupun

keluarga (Abu-Helalah et al., 2015; Fatmasari & Aniroh, 2021). Dukungan sosial dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam melakukan skrining kanker payudara (Bashirian et al., 2019; Farhadifar et al., 2015; Kissal et al., 2018).

Social support atau dukungan sosial sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita memang sudah diteliti sebelumnya di negara-negara lain namun masih jarang dilakukan di Indonesia. Mengingat kanker dapat sebaiknya dicegah dari usia muda maka penelitian ini dilakukan pada remaja putri khususnya mahasiswi kesehatan. Sebagai calon tenaga medis, mahasiswi kesehatan diharapkan dapat menjadi pelopor dalam perilaku deteksi dini. Perilaku pencegahan yang baik diharapkan mampu disebarluaskan sehingga dapat meminimalkan keterlambatan diagnose kanker payudara. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara sosial support dengan deteksi dini SADARI pada mahasiswi kesehatan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan *cross sectional study design*. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan (Juni-September 2023) di salah satu kampus kesehatan di Bali. Pengambilan sample menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah responden pada penelitian ini sejumlah 297. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja putri yang mau dan bersedia untuk ikut serta dalam penelitian ini dan sedang aktif menjadi mahasiswi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang terdiagnosa kanker payudara dan tidak menjawab secara lengkap kuesioner yang diberikan.

Dua kuesioner digunakan pada penelitian ini diantaranya kuesioner perilaku SADARI dan kuesioner *social support* atau dukungan sosial dengan menggunakan kuesioner *Medical Outcomes Study Social Support Survey (MOSS-SSS)*. *MOSS-SSS* merupakan instrumen baku yang digunakan untuk menilai dukungan yang dirasakan seseorang dari orang terdekat. Penilaian *MOSS-SSS* terdiri dari 18 pernyataan yang berdasarkan empat dimensi yakni dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penilaian.

Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS for IBM Windows 18.0. Data dianalisis dengan analisa univariate untuk deskripsi dan distribusi dari masing-masing variable. Kemudian analisis bivariate menggunakan korelasi chi-square. Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik dengan nomor 04.0341/KEPITEKES-BALI/VI/2023 dari komisi etik penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Selama penelitian, peneliti juga mempertimbangkan prinsip-prinsip etik penelitian, sebagai berikut: *anonymity* (tanpa nama), *confidentially* (kerahasiaan), *Beneficience* (manfaat), *respect for human* (menghormati martabat manusia), dan *Justice* (keadilan) (Barrow et al., 2021; Novak, 2014).

3. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia (n=297)

Karakteristik	N	Mean	SD	Min	Max
Usia	297	20.57	1.27	18	23

Sumber: Data Primer, 2023

Usia rata-rata responden adalah 20.57 $\pm$ 1.27, dengan usia minimal 18 tahun dan maksimal 23 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Riwayat Kanker pada Keluarga

Karakteristik	Frekuensi (n) /Mean	Persentase (%) $\pm$ SD
Riwayat kanker pada keluarga		
Memiliki	14	4.7
Tidak memiliki	283	95.3

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan mayoritas dari responden tidak memiliki riwayat kanker pada keluarganya 283 (95.3%).

Tabel 3. Gambaran Social Support Perilaku SADARI pada Mahasiswi Kesehatan (n=297)

Social support	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan positif	164	55.2
Dukungan negatif	133	44.8

Sumber: Data Primer, 2023

Lebih dari sebagian responden pada penelitian ini mendapatkan dukungan yang positif 164 (55.2%) dari orang tua, keluarga maupun teman (tabel 3).

Tabel 4. Perilaku SADARI pada Mahasiswi Kesehatan (n=297)

Perilaku SADARI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rutin	69	23.2
Tidak rutin	228	76.8

Sumber: Data Primer, 2023

Mayoritas dari responden 228 (76.8%) tidak rutin melakukan SADARI (tabel 4).

Tabel 5. Hubungan antara Social Support dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Kesehatan (n=297)

		Perilaku SADARI					
		Rutin SADARI		Tidak rutin SADARI		OR	P
		n	%	n	%	(95% CI)	Value
Social support	Positif	52	31.7	112	68.3	0.316	<0.001
	Negative	17	12.8	116	87.2	(0.172-	
	Total	69	23.2	228	76.8	0.579)	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis Chi-square test (tabel 5) diperoleh responden yang tidak rutin melakukan SADARI lebih tinggi pada responden yang social supportnya negative atau kurang mendapat dukungan social untuk melakukan SADARI secara rutin 116 (87.2%) dibandingkan responden yang mendapat social support yang positif 112 (68.3%). Dari hasil analisis bivariate didapatkan bahwa terdapat korelasi antara social support dengan perilaku SADARI secara rutin pada mahasiswi kesehatan dan social support yang negative memiliki resiko rendah/protektif terhadap perilaku SADARI pada mahasiswi kesehatan (p value < 0.001, OR 0.31; 95% CI (0.17-0.57)).

4. Pembahasan

Sebanyak 164 (55.2%) responden pada penelitian ini mendapatkan dukungan positif untuk melakukan SADARI secara rutin dan hampir mencapai setengah dari responden tidak mendapatkan dukungan positif untuk melakukan SADARI. Perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi salah satunya oleh faktor penguat (*reinforcing*). Faktor penguat individu untuk melakukan perilaku kesehatan bisa berasal dari faktor tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan yang tidak kalah penting adalah orang sekitarnya seperti orang tua atau keluarga atau teman terdekat dari individu itu sendiri. Keluarga maupun orang terdekat merupakan sumber dukungan social bagi terbentuknya suatu perilaku kesehatan karena di dalam hubungan tersebut terdapat hubungan saling mempercayai (Arafah & Notobroto, 2017; Notoatmodjo, 2012). *Social support* memotivasi seseorang untuk melakukan suatu perilaku.

Pada penelitian ini hanya sebesar 69 (23.2%) responden yang melakukan SADARI secara rutin. SADARI

merupakan cara termudah dan efektif untuk mendeteksi sedini mungkin kelainan pada payudara. Angka kanker payudara meningkat tapi tidak dengan kewaspadaannya untuk mendeteksi sedini mungkin. Hanya sebagian kecil saja yang rutin melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harnianti and Saptaputra (2017) pada mahasiswa fakultas kesehatan, dimana perilaku SADARI mahasiswi kesehatan masih tergolong rendah. Meskipun mahasiswi kesehatan memiliki pengetahuan tentang SADARI namun banyak dari mereka yang hanya sekedar tahu namun tidak melakukan secara rutin merasa payudaranya dalam keadaan baik-baik saja dan tidak ada riwayat kanker payudara pada keluarga (Anggraeni & Handayani, 2019).

Pada penelitian ini diperoleh terdapat hubungan antara *social support* dengan perilaku SADARI pada mahasiswi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatayati, 2015) dimana terdapat hubungan antara dukungan social dengan perilaku SADARI. Dukungan keluarga maupun dukungan orang terdekat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI (Karnawati & Suariyani, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Barati et al. (2019) menunjukkan bahwa selain faktor-faktor seperti self-efficacy, pengetahuan dan kesadaran akan kanker payudara dan kerentanan yang dirasakan, *social support* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI pada wanita.

Wanita membutuhkan lebih banyak *social support* atau dukungan sosial. *Social support* adalah variable sosial yang berhubungan dengan kesehatan.

Kesadaran tentang pentingnya *social support* yang tidak memadai mungkin berdampak negative terhadap partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker payudara ditengah meningkatnya kerentanan wanita terhadap kanker payudara (Kissal et al., 2018).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *social support* baik yang diterima dari orang tua, keluarga maupun teman memotivasi wanita untuk melakukan tindakan deteksi dini kanker payudara. Dukungan berupa informasi, saran atau umpan balik, penghargaan, perhatian, membantu menyediakan fasilitas dan bersikap terbuka dan dukungan secara emosional yang konsisten meningkatkan perilaku kesehatan khususnya SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan payudara. SADARI yang dilakukan secara rutin akan membantu menemukan sedini mungkin benjolan pada payudara sehingga kelainan dapat ditemukan pada stadium dini dan tidak terlambat untuk mengobatinya.

5. Kesimpulan

Social support yang berasal dari orang tua, keluarga dan teman memegang peranan penting dalam perilaku SADARI rutin pada wanita. Dukungan sosial dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perilaku SADARI pada wanita khususnya mahasiswi kesehatan serta gambaran dukungan sosial pada mahasiswi terkait perilaku SADARI. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan sosial dalam perilaku SADARI wanita. Pada penelitian ini meskipun mahasiswi kesehatan memiliki pengetahuan tentang SADARI namun banyak dari mereka yang hanya sekedar

tahu namun tidak melakukan secara rutin. Kedepannya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait perilaku SADARI rutin terutama faktor-faktor lain selain dukungan social yang mempengaruhi perilaku SADARI. Selain itu masih diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian kanker payudara pada wanita yang kurang mendapatkan dukungan social utamanya pada kelompok resiko tinggi.

Referensi

- Abu-Helalah, M. A., Alshraideh, H. A., Al-Serhan, A.-A. A., Kawaleet, M., & Nesheiwat, A. I. (2015). Knowledge, barriers and attitudes towards breast cancer mammography screening in Jordan. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 16(9), 3981-3990.
- Akram, M., Iqbal, M., Daniyal, M., & Khan, A. U. (2017). Awareness and current knowledge of breast cancer. *Biological research*, 50, 1-23.
- Anggraeni, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi non kesehatan UIN antasari banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 76-83.
- Anggraini, N. N. (2017). Hubungan karakteristik dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Bulustalan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 68-73.
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *The Indonesian*

- Journal of Public Health*, 12(2), 143-153.
- Barati, M., Shoar, L. M., Mohammadi, Y., & Dogonchi, M. (2019). Factors affecting breast self-examination behavior among female healthcare workers in Iran: The role of social support theory. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 52(4), 224.
- Barrow, J. M., Brannan, G. D., & Khandhar, P. B. (2021). Research ethics. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing.
- Bashirian, S., Barati, M., Shoar, L. M., Mohammadi, Y., & Dogonchi, M. (2019). Factors affecting breast self-examination behavior among female healthcare workers in Iran: The role of social support theory. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 52(4), 224-233.
- Farhadifar, F., Taymoori, P., Bahrami, M., & Zarea, S. (2015). The relationship of social support concept and repeat mammography among Iranian women. *BMC women's health*, 15(1), 1-8.
- Fatayati, A. (2015). Hubungan dukungan sosial terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di wilayah kerja Puskesmas Manyaran Kabupaten Wonogiri UNS (Sebelas Maret University)].
- Fatmasari, N. M., & Aniroh, U. (2021). Korelasi dukungan teman sebaya dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2).
- Harnianti, H., & Saptaputra, S. (2017). Studi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat universitas halu oleo Tahun 2016 Haluoleo University].
- Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita usia subur. *Archive of Community Health*, 9.
- Kemenkes, R. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Kissal, A., Vural, B., Ersin, F., & Solmaz, T. (2018). The effect of women's breast cancer fear and social support perceptions on the process of participating in screening. *Global Health Promotion*, 25(3), 52-59.
- Lestari, P., & Wulansari, W. (2019). Pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 193.
- Novak, A. (2014). Anonymity, confidentiality, privacy, and identity: The ties that bind and break in communication research. *Review of communication*, 14(1), 36-48.
- Ogunbode, A., Fatiregun, A., & Ogunbode, O. (2015). Breast self-examination practices in Nigerian women attending a tertiary outpatient clinic. *Indian journal of cancer*, 52(4), 520-524.
- Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi FKM Unhas. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61-70.
- Supriati, L., Astari, A. M., & Sunarto, M. (2023). *Regulasi Diri Pasien Kanker Payudara*. Universitas Brawijaya Press.

Vidiandari, R. S. K. L. (2022). Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan melalui video animasi terhadap perilaku sadari. *Maternal Child Health Care*, 4(1), 606-614.